

ANALISA KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI ELEKTRONIK PENCATATAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT (E-PPGBM) MENGGUNAKAN METODE *END USER COMPUTING SATISFACION (EUCS)*

Hilma Syafly¹, Lendrawati²

¹ Magister Manajemen ITB Haji Agus Salim Bukittinggi, Jln. Veteran, Puhun Tembok, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26124 Indonesia.

² Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat Indonesia.

Received: 21 Juli 2024

Accepted: 5 Oktober 2024

Published: 12 Oktober 2024

Keywords:

e-PPGBM;

satisfaction;

EUCS;

stunting;

Correspondent Email:

hilma.syafly@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna aplikasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) di Kota Payakumbuh menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS). Aplikasi ini mendukung Gerakan Nasional Penurunan Stunting melalui pencatatan dan pelaporan status gizi secara elektronik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan desain cross-sectional study dengan populasi 65 petugas gizi dan bidan pembina wilayah. Variabel yang diukur meliputi isi, ketepatan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu aplikasi. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EUCS yang memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh adalah variabel isi (p value=0.001 dan OR=54), kemudahan penggunaan (p value=0.001 dan OR=21), dan ketepatan waktu (p value=0.001 dan OR=54.5). Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu (Sig. 0.99). Sebagian besar responden merasa puas dengan aplikasi ini, namun kecepatan akses aplikasi saat banyak pengguna mengakses secara bersamaan perlu adanya perbaikan, ini masukan berharga bagi pengembang aplikasi dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas aplikasi e-PPGBM guna mendukung efektivitas program penanggulangan stunting di Indonesia. Kata Kunci : e-PPGBM, kepuasan, EUCS, stunting.

Abstract. This study aims to analyze user satisfaction levels with the Community-Based Electronic Nutrition Recording and Reporting application (e-PPGBM) in Payakumbuh City using the End User Computing Satisfaction (EUCS) method. This application is supporting the National Stunting Reduction Movement through electronic recording and reporting of nutritional status. The study employs a cross-sectional design with a population of 65 nutrition officers and regional supervising midwives. The variables measured include content, accuracy, format, ease of use, and timeliness of the application. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate, bivariate and multivariate tests. The results show that EUCS variables significantly correlate with user satisfaction with the e-PPGBM application in Payakumbuh City is content (p value=0.001 dan OR=54), ease of use (p value=0.001 dan OR=21), and timeliness of the application (p value=0.001 dan OR=54.5). The most influential variable is ease of use and timeliness (Sig. 0.99). Most respondents are satisfied with the application; however, regarding application access speed during peak usage times need to improvement. These provide valuable feedback for application developers and the government to enhance the quality of the e-PPGBM application, supporting the effectiveness of the stunting reduction program in Indonesia.

Keywords : e-PPGBM, satisfaction, EUCS, stunting

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi. menjelaskan bahwa pelaksanaan surveilans gizi menggunakan sistem informasi gizi berbasis teknologi informasi yang disebut Sistem Informasi Gizi Terpadu. Pada Sigizi Terpadu terdapat modul Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat atau yang disingkat dengan e-PPGBM merupakan modul yang digunakan untuk mencatat data individu sasaran yang bersumber dari Posyandu secara elektronik. Data inilah yang menjadi acuan secara nasional terkait percepatan penanggulangan stunting di Indonesia.[1]

Aplikasi e-PPGBM sudah digunakan Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh sejak 2018. Kejelasan tupoksi siapa petugas yang mengentry data dan siapa petugas yang mengevaluasi data, serta adanya penjadwalan pengentryan data serta adanya pengawasan terhadap entryan data setiap bulannya perlu dilakukan. Adapun kendala di lapangan masih sering ditemui adanya keterlambatan penyampaian laporan data online di aplikasi e-PPGBM dan masih terdapat kesalahan data (nilai extreme) yang terinput di aplikasi e-PPGBM, serta adanya keluhan dari petugas terhadap waktu tunggu aplikasi.

Penelitian tentang e-PPGBM masih jarang dilakukan, untuk di Kota Payakumbuh sendiri belum ada yang meneliti kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM, padahal aplikasi ini adalah satu-satunya aplikasi pelaporan program percepatan penanggulangan stunting dengan skala nasional, dimana program percepatan penanggulangan stunting adalah salah satu program prioritas utama yang dilaksanakan di pemerintahan saat ini. Permenkes Nomor 14 Tahun 2019 juga menjelaskan terkait upaya meningkatkan kualitas data dan informasi. Pengguna akhir dari aplikasi e-PPGBM ini adalah Petugas Gizi dan Bidan Pembina Wilayah di puskesmas dan di Dinas Kesehatan. Dimana petugas melakukan penginputan data *offline* ke aplikasi, meng-cleaning data apabila ditemukan data extreme dan mengkonfirmasi data yang masuk apabila ditemukan kasus baru.

Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) merupakan cara untuk melakukan

penilaian keseluruhan evaluasi, dimana pengguna telah merasa puas terhadap sebuah sistem informasi dan juga faktor-faktor yang membentuk kepuasan tersebut (Hakam, 2016) [2].

Penelitian ini terfokus untuk melihat kepuasan yang dirasa pengguna dari aplikasi e-PPGBM yaitu petugas gizi dan bidan pembina wilayah, karena kedua tenaga kesehatan ini yang menginput data offline ke aplikasi e-PPGBM. Oleh karena itu kelima variabel EUCS dapat digunakan untuk menilai kepuasan pengguna terhadap aplikasi e-PPGBM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Kesehatan (SIK)

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan [3].

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan yang komprehensif berhasil guna dan berdaya guna dalam mendukung pembangunan kesehatan mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Sasarannya adalah tersedianya informasi yang akurat, tepat waktu, lengkap dan sesuai dengan kebutuhan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan untuk perumusan kebijakan, perencanaan, pegerakan pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian program kesehatan disemua tingkat administrasi di unit pelayanan kesehatan (Kasman, 2018) [4].

Salah satu indikator kesuksesan dalam pengimplementasian SIK pada fasilitas pelayanan kesehatan adalah pengembangan sistem informasi (Hidayat, 2020b) [5]. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang menentukan apakah fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia telah siap menerapkan SIK dalam

menunjang kebutuhan manajemen informasi kesehatan di masing-masing fasilitas kesehatan.

2.2 Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM)

Aplikasi e-PPGBM adalah salah satu aplikasi yang digunakan pemerintah dalam upaya percepatan penanggulangan stunting di Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, pada Bab V Pasal 24 ayat (3) poin (a) yang menjelaskan bahwa sistem manajemen data terpadu di pusat, daerah dan desa dengan memaksimalkan sistem informasi yang sudah ada melalui mekanisme satu data Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan [6].

Penerapan aplikasi e-PPGBM bertujuan agar data status gizi masyarakat menjadi kebutuhan data di daerah atau wilayah tertentu untuk mengetahui besar masalah gizi yang ada sebagai dasar perencanaan kegiatan, evaluasi kinerja dan intervensi yang akan dilakukan oleh pemangku kepentingan (Widati et al., 2021) [7].

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi. menjelaskan bahwa pelaksanaan surveilans gizi menggunakan sistem informasi gizi berbasis teknologi informasi yang disebut Sistem Informasi Gizi Terpadu. Pada Sigizi Terpadu terdapat modul Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat atau yang disingkat dengan e-PPGBM merupakan modul yang digunakan untuk mencatat data individu sasaran yang bersumber dari Posyandu secara elektronik. Data inilah yang menjadi acuan secara nasional terkait percepatan penanggulangan stunting di Indonesia.

Permenkes Nomor 14 Tahun 2019 [1] juga menjelaskan terkait upaya meningkatkan kualitas data dan informasi. Aplikasi e-PPGBM ini pertama kali diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada akhir tahun 2017 dan secara berahap telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh petugas kesehatan yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas dalam penggunaan aplikasi e-PPGBM (Meidiawani et al., 2021) [8]. Petugas gizi dan bidan pembina wilayah di puskesmas merupakan pengguna

dari aplikasi e-PPGBM yang meng-entrykan data offline ke aplikasi agar bisa ditampilkan secara online.

2.3 Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)*

Stefany et, al (2021) [9] mendefinisikan kepuasan pengguna sebagai seberapa pengguna percaya bahwa sistem informasi yang tersedia bagi mereka memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan. Metode ini dilakukan untuk menilai keseluruhan evaluasi, dimana pengguna sudah merasa puas terhadap sebuah sistem informasi. Metode ini dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh dimana keduanya menekankan pada kepuasan (satisfacion) pengguna akhir terhadap aspek teknologi (Hakam, 2016) [2]. Metode ini menekankan penilaian kepuasan pengguna akhir dari aplikasi, berdasarkan pengalaman pengguna akhir ketika menggunakan sistem/aplikasi tersebut.

Metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) menurut Damayanti (2018) dalam (Darwati, 2022) [10] merupakan alat untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna suatu sistem atau aplikasi dan hasilnya akan dianalisis menggunakan metode statistik. Variabel EUCS terdiri dari lima variabel, yaitu: isi, keakuratan, bentuk, kemudahan dan ketepatan waktu. Variabel pertama pada model EUCS adalah variabel isi (*Content*) dimana variabel tersebut merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu sistem aplikasi, variabel keakuratan (*Accuracy*) merupakan variabel kepuasan yang diukur dari sisi keakuratan data yang ditampilkan oleh suatu aplikasi. Variabel bentuk (*Format*) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika antarmuka sistem. Variabel kemudahan (*Ease of Use*) yang merupakan variabel untuk mengukur kemudahan aplikasi untuk dipelajari serta dapat digunakan secara efektif. Variabel yang terakhir adalah variabel ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu

3.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, kemudian dilakukan proses editing dan coding dan selanjutnya di proses menggunakan SPSS. Sebelum data di analisis dilakukan proses cleansing untuk memastikan tidak ada data error.

Analisis SPSS yang digunakan adalah analisis univariat (descriptive statistics frequencies), bivariat (descriptive statistics crosstabs) dan multivariat (regression multinomial logistic).

3.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh petugas gizi dan bidan Pembina wilayah baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. Waktu penelitian diperkirakan selama 2 bulan yaitu Juni sampai Juli 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Usia Responden

Hasil pengelompokan responden berdasarkan usia responden yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Kategori	Usia Responden	
	n	%
21-30	5	7.7
31-40	44	67.7
41-50	15	23.1
> 50	1	1.5
Total	65	100

Tabel 4.1 tersebut menjelaskan bahwa responden terbanyak berusia 31-40 tahun yaitu sebesar 67.7% sedangkan responden dengan usia 21-30 tahun sebanyak 7.7%, usia 41-50 tahun sebanyak 23.1 % dan responden berusia 50 tahun sebanyak 1.5%.

4.1.2 Masa Kerja Responden

Hasil pengelompokan responden berdasarkan masa kerja responden yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil

pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden

Kategori	Masa Kerja Responden	
	n	%
< 2	13	20
2-5	3	4.6
6-10	31	47.7
> 10	18	27.7
Total	65	100

Tabel 4.2 tersebut menjelaskan bahwa responden terbanyak memiliki masa kerja yaitu 6-10 tahun atau sebesar 47.7% sedangkan responden dengan masa kerja dibawah 2 tahun sebanyak 20%, responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 4.6% dan responden dengan masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 27.7%.

4.1.3 Pendidikan Responden

Hasil pengelompokan responden berdasarkan pendidikan responden yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Kategori	Pendidikan Responden	
	n	%
DIII	58	89.2
DIV	2	3.1
S1	5	7.7
Total	65	100

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa responden terbanyak memiliki pendidikan yaitu Diploma III atau sebesar 89.2% sedangkan responden pendidikan Diploma IV sebesar 3.1% dan responden dengan pendidikan Sarjana 1 yaitu sebesar 7.7%.

4.1.4 Status Kepegawaian Responden

Hasil pengelompokan responden berdasarkan status kepegawaian responden yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Responden

Kategori	Status Kepegawaian Responden	
	n	%
PPPK	13	20
PNS	52	80
Total	65	100

Sumber : Data diolah oleh penulis
Tabel 4.4 tersebut menjelaskan bahwa responden terbanyak dengan status kepegawaian PNS yaitu sebesar 80%, sedangkan responden dengan status kepegawaian PPPK sebesar 20%.

4.1.5 Lama Menggunakan Internet

Hasil pengelompokan responden berdasarkan lama responden menggunakan internet yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Lama Responden Menggunakan Internet

Kategori	Lama Penggunaan Internet	
	n	%
0-5	0	0
6-10	0	0
11-15	55	84.6
> 15	10	15.4
Total	65	100

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden yang telah menggunakan internet 11-15 tahun yaitu sebesar 84.6%, sedangkan responden yang menggunakan internet lebih dari 15 tahun sebesar 15,4%.

4.1.6 Penggunaan sendiri terhadap Aplikasi E-PPGBM

Hasil pengelompokan responden berdasarkan Penggunaan sendiri terhadap Aplikasi E-PPGBM yang di dapatkan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Menggunakan Sendiri Aplikasi E-PPGBM

Kategori	Responden Menggunakan Sendiri Aplikasi E-PPGBM	
	n	%
Tidak, dibantu	2	3.1
Ya, menggunakan sendiri	63	96.9
Total	65	100

Sumber : Data diolah oleh penulis
Tabel 4.6 menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden menggunakan sendiri aplikasi E-PPGBM yaitu sebesar 96,9%, sedangkan responden yang dibantu menggunakan aplikasi E-PPGBM yaitu sebanyak 3,1%.

4.1.7 Aplikasi E-PPGBM Membantu Kepentingan Dalam Pencatatan Pelaporan Gizi di Wilayah kerja.

Hasil pengelompokan terhadap responden yang merasakan bahwa Aplikasi E-PPGBM membantu kepentingan dalam pencatatan pelaporan gizi di wilayah kerja, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Aplikasi E-PPGBM Membantu Kepentingan Dalam Pencatatan Pelaporan Gizi di Wilayah Kerja

Kategori	Aplikasi E-PPGBM Membantu Kepentingan Dalam Pencatatan Pelaporan Gizi di Wilayah Kerja	
	n	%
Tidak Membantu	0	0
Kurang Membantu	0	0
Cukup Membantu	15	23.1
Membantu	49	75.4
Sangat Membantu	1	1.5
Total	65	100

Tabel 4.7 tersebut menjelaskan bahwa responden terbanyak yang merasakan aplikasi

E-PPGBM membantu kepentingan dalam pencatatan pelaporan gizi di wilayah kerja, yaitu sebesar 75,4%, sedangkan responden yang merasakan bahwa aplikasi ini cukup membantu sebanyak 23,1% dan yang merasakan bahwa aplikasi ini sangat membantu sebanyak 1,5%.

4.1.8 Kepuasan secara umum terhadap aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap responden yang merasakan kepuasan secara umum terhadap aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Kepuasan Secara Umum Responden Terhadap Aplikasi ePPGBM

Kategori	Kepuasan Secara Umum Responden Terhadap Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Tidak Puas	0	0
Kurang Puas	0	0
Cukup Puas	13	20
Puas	52	80
Sangat Puas	0	0
Total	65	100

Tabel 4.8 tersebut menjelaskan bahwa responden merasa puas secara umum terhadap aplikasi ePPGBM sebanyak 80%, dan responden merasa cukup puas sebanyak 20%.

4.1.9 Penilaian terhadap isi dari aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap variabel X1 yaitu penilaian responden terhadap isi dari aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Penilaian Isi dari Aplikasi ePPGBM

Kategori	Isi Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Baik	8	12.3
Baik	57	87.7
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian baik sebanyak 87.7% terhadap isi dari aplikasi

ePPGBM, dan 12.3% memberikan penilaian cukup baik.

4.1.10 Penilaian terhadap ketepatan dari aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap variabel X2 yaitu penilaian responden terhadap ketepatan dari aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Penilaian Ketepatan Aplikasi ePPGBM

Kategori	Ketepatan Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Baik	5	7.7
Baik	60	92.3
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian Baik sebanyak 92.3% terhadap ketepatan dari aplikasi ePPGBM, dan 7.7% memberikan penilaian Cukup Baik.

4.1.11 Penilaian terhadap bentuk dari aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap variabel X3 yaitu penilaian responden terhadap bentuk dari aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Bentuk Aplikasi ePPGBM

Kategori	Bentuk Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Baik	10	15.4
Baik	55	84.6
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian baik sebanyak 84.6% terhadap bentuk dari aplikasi ePPGBM, 15.4% responden memberikan penilaian cukup baik.

4.1.12 Penilaian terhadap kemudahan penggunaan dari aplikasi ePPGBM.

Hasil pengelompokan terhadap variabel X4 yaitu penilaian responden terhadap kemudahan penggunaan dari aplikasi

ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Distibusi Frekuensi Penilaian Kemudahan Penggunaan Aplikasi ePPGBM

Kategori	Kemudahan Penggunaan Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Baik	15	23.1
Baik	50	76.9
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian baik sebesar 76.9% terhadap kemudah.

4.1.13 Penilaian terhadap ketepatan waktu dari aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap variabel X5 yaitu penilaian responden terhadap ketepatan waktu dari aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Distibusi Frekuensi Penilaian Ketepatan Waktu Aplikasi ePPGBM

Kategori	Ketepatan Waktu Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Baik	11	16.9
Baik	54	83.1
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian baik sebanyak 83.1% terhadap ketepatan waktu dari aplikasi ePPGBM, 16.9% memberikan penilaian cukup baik.

4.1.14 Penilaian terhadap kepuasan pengguna akhir terhadap aplikasi ePPGBM

Hasil pengelompokan terhadap variabel Y yaitu penilaian responden terhadap kepuasan terhadap aplikasi ePPGBM, berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Distibusi Frekuensi Penilaian Kepuasan Pengguna Akhir terhadap Aplikasi ePPGBM

Kategori	Kepuasan Pengguna Akhir Aplikasi ePPGBM	
	n	%
Cukup Puas	9	13.8
Puas	56	86.2
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 65 responden lebih dari sebagian responden memberikan penilaian puas yaitu sebanyak 86.2% terhadap aplikasi ePPGBM, dan 13.8% memberikan penilaian cukup puas.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis hubungan isi aplikasi ePPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji bivariat Descriptive statistic crosstabs dengan uji chi square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hubungan Isi Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna Aplikasi ePPGBM

Isi Aplikasi	Kepuasan Pengguna				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	Cukup Puas		Puas					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup Baik	6	75	2	25	8	100	0.001	54.000
Baik	3	5.3	54	94.7	57	100		
Total	9	14.5	56	85.5	65	100		

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang menyatakan isi aplikasi e-PPGBM cukup baik, terdapat 6 responden (75%) cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Diantara 57 responden yang menyatakan isi aplikasi e-PPGBM baik, hanya terdapat 3 responden (5,3%) yang cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,00 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan isi aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 54,000 artinya isi aplikasi yang baik, berpeluang 54 kali untuk membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan isi aplikasi yang cukup baik.

4.2.2 Analisis hubungan ketepatan aplikasi ePPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji bivariat Descriptive statistic crosstabs dengan uji chi square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hubungan Ketepatan Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna Aplikasi ePPGBM

Ketepatan Aplikasi	Kepuasan Pengguna				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	Cukup Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup Baik	2	40	3	60	5	100	0.078	5.048
Baik	7	11.6	53	88.4	60	100		
Total	9	13.8	56	86.2	65	100		

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 5 responden yang menyatakan ketepatan aplikasi e-PPGBM cukup baik, terdapat 2 responden (40%) cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Diantara 60 responden yang menyatakan isi aplikasi e-PPGBM baik, hanya terdapat 7 responden (11.6%) yang cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,078 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan ketepatan aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024.

4.2.3 Analisis hubungan bentuk aplikasi ePPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji bivariat Descriptive statistic crosstabs dengan uji chi square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hubungan Bentuk Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna Aplikasi ePPGBM

Bentuk Aplikasi	Kepuasan Pengguna				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	Cukup Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup Baik	2	20	8	80	10	100	0.540	1.714
Baik	7	12.7	48	87.3	55	100		
Total	9	13.8	56	86.2	65	100		

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang menyatakan bentuk aplikasi e-PPGBM cukup baik, terdapat 2 responden (20%) cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Diantara 55 responden yang menyatakan bentuk aplikasi e-PPGBM baik, hanya terdapat 7 responden (12.7%) yang cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,540 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan bentuk aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024

4.2.4 Analisis hubungan kemudahan penggunaan aplikasi ePPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji bivariat Descriptive statistic crosstabs dengan uji chi square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hubungan kemudahan Penggunaan Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna Aplikasi ePPGBM

Kemudahan Penggunaan Aplikasi	Kepuasan Pengguna				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	Cukup Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup Baik	7	46.6	8	53.4	15	100	0.001	21.000
Baik	2	4	48	96	50	100		
Total	9	13.8	56	86.2	65	100		

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari 15 responden yang menyatakan kemudahan penggunaan aplikasi e-PPGBM cukup baik, terdapat 7 responden (46.6%) cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Diantara 50 responden yang menyatakan kemudahan penggunaan aplikasi e-PPGBM baik, hanya terdapat 2 responden (4%) yang cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan isi aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 21,000 artinya kemudahan penggunaan aplikasi yang baik, berpeluang 21 kali untuk membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan kemudahan penggunaan aplikasi yang cukup baik.

4.2.5 Analisis hubungan ketepatan waktu aplikasi ePPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji bivariat Descriptive statistic crosstabs dengan uji chi square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hubungan ketepatan waktu Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna Aplikasi ePPGBM

Ketepatan Waktu Aplikasi	Kepuasan Pengguna				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	Cukup Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup Baik	7	63.6	4	36.4	11	100	0.001	45.500
Baik	2	3.7	52	96.3	54	100		
Total	9	13.8	56	86.2	65	100		

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 11 responden yang menyatakan ketepatan waktu aplikasi e-PPGBM cukup baik, terdapat 7 responden (63.6%) cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Diantara 54 responden yang menyatakan ketepatan waktu aplikasi e-

PPGBM baik, hanya terdapat 2 responden (3.7%) yang cukup puas dengan aplikasi e-PPGBM. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan ketepatan waktu aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 45,500 artinya ketepatan waktu aplikasi yang baik, berpeluang 45,5 kali untuk membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketepatan waktu aplikasi yang cukup baik.

4.2.6 Analisis regresi multinominal logistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM

Hasil uji multivariat regresi multi nominal logistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20

Variabel Independent yang paling Mempengaruhi Variabel Dependent

Variabel	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
Isi	0.067	Sangat Lemah
Kemudahan Penggunaan	0.999	Kuat Sekali
Ketepatan Waktu	0.999	Kuat Sekali

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa variabel kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu aplikasi ePPGBM merupakan variabel yang memiliki tingkat pengaruh kuat sekali terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024, dimana nilai interval koefisien bernilai 0.999 artinya variabel kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu aplikasi ePPGBM mempengaruhi tingkat kepuasan sebesar 99%.

4.3 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis

4.3.1 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Bivariat

4.3.1.1 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Hubungan Isi Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna

Table 4.15 menjelaskan bahwa isi aplikasi ePPGBM berhubungan secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh, dimana nilai p value bernilai 0.001. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 54,000 artinya isi aplikasi yang baik, berpeluang 54 kali untuk

membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan isi aplikasi yang cukup baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Doll & Torkzadeh (1988) dalam Fauzan (2022) menjelaskan bahwa isi aplikasi dapat mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna terhadap suatu sistem, sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna. Senada dengan hasil diatas, penelitian dari Darwati (2022) juga menjelaskan bahwa isi pada aplikasi berhubungan dengan kepuasan pengguna, apabila pengembang aplikasi meningkatkan isi aplikasi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan juga penelitian dari Sihotang & Putri (2023) yang menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara isi aplikasi dengan kepuasan pengguna, isi aplikasi yang lebih lengkap fitur dan menu serta tampilannya dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. [13] [10][14]

Menurut asumsi peneliti isi aplikasi E-PPGBM sangat lengkap dan sudah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna aplikasi, banyak menu yang tersaji dari berbagai kategori umur yang diprioritaskan dalam pencegahan stunting di Indonesia, mulai dari menu Ibu Hamil, Ibu Nifas/Menyusui, Bayi, Balita, Pra Sekolah dan Remaja putri. Berbagai informasi yang tersaji ini, dirasa lengkap oleh pengguna, selain itu aplikasi ini dapat menyajikan laporan yang dibutuhkan oleh pengguna terkait pelaporan status gizi di wilayah kerja mereka.

4.3.1.2 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Hubungan Ketepatan Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa ketepatan aplikasi ePPGBM tidak berhubungan secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh, dimana nilai p value bernilai 0.078.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan pendapat Doll & Torkzadeh (1988) dalam Fauzan (2022) menjelaskan bahwa ketepatan mempengaruhi kepuasan dinilai dari seberapa banyak atau sering sebuah sistem menghasilkan output yang salah atau eror yang biasanya diperoleh dari proses pengolahan data. Tetapi hasil tersebut sejalan dengan hasil

penelitian Darwati (2022) yang menjelaskan bahwa ketepatan pada aplikasi tidak berhubungan dengan kepuasan pengguna, apabila pengembang aplikasi meningkatkan ketepatan aplikasi maka tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Demikian juga hasil penelitian dari Saputri dan Alvin (2020) dimana ketepatan tidak mempengaruhi tingkat kepuasan, aplikasi didesign untuk menampilkan hasil seakurat mungkin sesuai yang diharapkan oleh pengguna. [13][10][15]

Menurut asumsi peneliti karena aplikasi E-PPGBM adalah milik pemerintah yang dibuat dan didesign khusus untuk pemantauan kasus gizi di Indonesia, ketepatan tentu menjadi prioritas utama dari aplikasi ini agar data yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik. Hasil output dari aplikasi ini sudah disesuaikan dengan hasil yang diinput oleh pengguna, maka apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka ketidaktepatan terjadi karena adanya kesalahan pengguna ketika menginput data di aplikasi e-PPGBM. Bisa saja pengguna lupa mengcleaning data sebelum melakukan impor data ke sistem. Kesalahan yang mungkin terjadi pada satuan berat badan atau tinggi badan, dimana terkadang petugas menginput dalam satuan gram sedangkan di aplikasi menggunakan satuan kilogram, dan untuk tinggi badan terkadang petugas menggunakan satuan centimeter sedangkan di aplikasi menggunakan satuan meter.

4.3.1.3 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Hubungan Bentuk Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna

Table 4.17 menjelaskan bahwa bentuk aplikasi ePPGBM tidak berhubungan secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh, dimana nilai p value bernilai 0.540.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan pendapat Doll & Torkzadeh (1988) dalam Fauzan (2022) menjelaskan bahwa komponen bentuk mengukur kepuasan pengguna berdasarkan tampilan dan estetika keindahan antarmuka sistem yang mereka terapkan. Namun hasil tersebut sejalan dengan penelitian Darwati (2022) yang menjelaskan bahwa bentuk pada aplikasi tidak berhubungan dengan kepuasan pengguna, apabila pengembang aplikasi meningkatkan bentuk

aplikasi maka tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. [13][10]

Menurut asumsi peneliti usia dan masa kerja pengguna berperan dalam memahami bentuk aplikasi E-PPGBM. Faktor usia/umur menyebabkan pengguna kurang memahami perkembangan teknologi dengan baik, sehingga dapat membuat pengguna kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan bentuk dari aplikasi tersebut. Sangat banyak menu yang tersaji pada aplikasi E-PPGBM, sehingga menyulitkan pengguna yang berusia tua dalam penggunaannya.

Masa kerja pengguna juga menjadi hal sangat penting, dimana masa kerja yang lebih lama memungkinkan pengguna lebih sering menggunakan aplikasi, masa kerja yang relatif masih sedikit dapat membuat pengguna belum terbiasa menggunakan aplikasi ePPGBM sehingga dibutuhkan waktu bagi petugas untuk terbiasa mengenali lebih tentang bentuk dari aplikasi E-PPGBM.

4.3.1.4 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Hubungan Kemudahan Penggunaan Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna

Table 4.18 menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi ePPGBM berhubungan secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh, dimana nilai p value bernilai 0.001. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 21,000 artinya kemudahan penggunaan aplikasi yang baik, berpeluang 21 kali untuk membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan kemudahan penggunaan aplikasi yang cukup baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Doll & Torkzadeh (1988) dalam Fauzan (2022) menjelaskan bahwa sistem yang baik adalah sistem yang cukup memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan semua fitur yang tersedia untuk memasukkan data, memproses data, mengolah data hingga pencarian informasi sesuai kebutuhan pengguna. Senada dengan penelitian Darwati (2022) yang menjelaskan bahwa kemudahan pengguna pada aplikasi berhubungan dengan kepuasan pengguna, apabila pengembang aplikasi meningkatkan kemudahan pengguna aplikasi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Demikian juga hasil penelitian dari Saputri dan Alvin (2020) dimana kemudahan pengguna mempengaruhi tingkat kepuasan. [13][10][15] Menurut asumsi peneliti kemudahan akses merupakan salah satu hal yang disukai oleh pengguna, dimana pengguna bisa menggunakan/mengakses aplikasi kapan pun dan dimana pun dia berada. Pengguna juga bisa menggunakan diberbagai perangkat kerja, seperti PC/Laptop dan Handphone. Sehingga pengguna tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk menginput data ke puskesmas induk, yang mana biasanya jaringan internet di puskesmas induk cenderung lebih stabil. Pengguna dapat mengakses aplikasi melalui handphone milik sendiri, hanya saja aplikasi ini memakan paket data yang cukup besar selama menggunakan aplikasi tersebut.

4.3.1.5 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Hubungan Ketepatan Waktu Aplikasi dengan Kepuasan Pengguna

Tabel 4.19 menjelaskan bahwa ketepatan waktu aplikasi ePPGBM berhubungan secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh, dimana nilai p value bernilai 0.001. Analisis lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 45,500 artinya ketepatan waktu aplikasi yang baik, berpeluang 45,5 kali untuk membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi e-PPGBM, dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketepatan waktu aplikasi yang cukup baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Doll & Torkzadeh (1988) dalam Fauzan (2022) menjelaskan bahwa komponen ini mengevaluasi kepuasan pengguna dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan ketepatan waktu yang tinggi. Ketepatan waktu merupakan hal yang mempengaruhi kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu aplikasi dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Senada dengan penelitian Darwati (2022) yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu pada aplikasi berhubungan dengan kepuasan pengguna, apabila pengembang aplikasi meningkatkan ketepatan waktu aplikasi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Demikian juga hasil penelitian dari Saputri dan Alvin (2020) dimana ketepatan

waktu mempengaruhi tingkat kepuasan. [13][10][15]

Menurut asumsi peneliti sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem yang real time, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama. Waktu tunggu aplikasi E-PPGBM dapat berpengaruh ketika aplikasi e-PPGBM sedang di akses banyak pengguna di waktu bersamaan. Hal ini menyebabkan pengguna kesulitan mengakses aplikasi E-PPGBM pada saat itu. Waktu tunggu aplikasi e-PPGBM di rasa lebih lama yaitu ketika akhir bulan atau ketika waktunya melakukan input laporan bulanan hasil penimbangan posandu. Untuk menyikapi waktu tunggu ini, ada baiknya pengguna mengansur input data lebih awal agar tidak terjadi penumpukan pengguna pada akhir bulan, dan bagi pemerintah pusat ada baiknya melakukan peningkatan terkait waktu tunggu tersebut agar ketika digunakan di akhir bulan tidak mengalami banyak kendala.

4.3.2 Interpretasi dan Diskusi dari Hasil Analisis Multivariat

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu aplikasi ePPGBM merupakan variabel yang memiliki tingkat pengaruh kuat sekali terhadap kepuasan pengguna aplikasi ePPGBM di Kota Payakumbuh Tahun 2024, dimana nilai interval koefisien bernilai 0.999 artinya variabel kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu aplikasi ePPGBM mempengaruhi tingkat kepuasan sebesar 99%.

Ketepatan waktu dan informasi yang up to date merupakan hal yang penting dari suatu sistem, dimana semakin baru dan cepat informasi yang dihasilkan oleh aplikasi makan semakin baik pencapaian kepuasan pengguna aplikasi (Fauzan, 2022). [13]

Menurut asumsi peneliti, sesuai hasil wawancara awal diketahui bahwa kemudahan penggunaan adalah yang paling disukai oleh pengguna, dimana pengguna dapat mengakses aplikasi e-PPGBM kapanpun dan dimanapun dia berada, bisa menggunakan berbagai perangkat kerja termasuk smartpone. Sedangkan ketepatan waktu adalah hal yang paling dikeluhkan oleh pengguna aplikasi e-PPGBM pada saat wawancara awal. Hasil

penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan informasi yang didapat pada wawancara awal yang menjadi masalah utama peneliti ingin meneliti kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengguna akhir dari aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh yaitu petugas gizi dan Pembina wilayah yang berjumlah 65 orang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan secara signifikan isi aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai OR 54.000.
2. Tidak ada hubungan secara signifikan ketepatan aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna dengan nilai *p value* 0,078.
3. Tidak ada hubungan secara signifikan bentuk aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna dengan nilai *p value* 0,540.
4. Ada hubungan secara signifikan kemudahan pengguna aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai OR 21.000.
5. Ada hubungan secara signifikan ketepatan waktu aplikasi e-PPGBM terhadap kepuasan pengguna dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai OR 45.500.
6. Dari 3 variabel yang berhubungan secara signifikan, variabel ketepatan waktu aplikasi e-PPGBM adalah variabel yang paling mempengaruhi kepuasan pengguna dimana nilai Sig yaitu 0.999.

5.2 Implikasi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan dan tim evaluasi pencatatan dan pelaporan kasus gizi melalui aplikasi e-PPGBM yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk dapat meningkatkan kembali ketepatan waktu dari aplikasi e-PPGBM karna masih dikeluhkan adanya waktu menunggu ketika aplikasi digunakan oleh pengguna akhir aplikasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang sangat terbatas, dimana pengguna dari aplikasi e-PPGBM di Kota Payakumbuh adalah petugas gizi dan bidan pembina wilayah. Idealnya pengguna akhir dari pengguna aplikasi ini adalah kader posyandu sebagaimana yang telah diterapkan di Kota Sawahlunto, sehingga memungkinkan jumlah sampel menjadi lebih besar dan diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian terkait kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM adalah sebagai berikut :

1. Disarankan mendapatkan jumlah populasi atau sampel yang lebih memadai, agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Disarankan menggunakan metode penilaian tingkat kepuasan yang lain, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019, tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi.
- [2] Hakam, Fahmi. (2016). Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Gosen Publishing.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014, tentang Sistem Informasi Kesehatan.
- [4] Kasman, Kasman. (2018) Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Dalam Pengelolaan Data dan Informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Betrik. ISSN 2339-1871.
- [5] Hidayat, Fendi. (2020b). Konsep Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Deepublish.
- [6] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012, tentang Sistem Kesehatan Nasional.
- [7] Widati, Endah et al. (2021). Pengenalan Literasi Komputer dan E-PPGBM Pada Kader

- Posyandu Cendrawasih. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS. ISSN: 2615-4544.
- [8] Meidiawani. Masayu Dkk, 2020. Kepuasan Pengguna Aplikasi e-PPGBM Berdasarkan Kualitas Sistem Model Kesuksesan DeLone-McLean. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat. ISSN 2623-1581.
- [9] Pramudibyo, Nandya Rizqie et al. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi Redbus Dengan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan) pISSN : 2303-0577.
- [10] Darwati, Lilis. (2022). Analisis Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi OVO Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). Jurnal Ilmiah Komputasi.
- [11] Suryabrata, Sumadi. (2018). Metodologi Penelitian (Cetakan Ke 28). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [13] Fauzan, Ridho Dhafi. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Mobile Pelayanan Pelanggan Telekomunikasi Menggunakan Metode EUCS. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [14] Sihotang, Fransiska Prihatin & Putri, Denesti. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi PLN Mobile di Kota Palembang Dengan Metode EUCS. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, Vol.10, No.3, September 2023 Hal 498-507.
- [15] Saputri, Nurul Adha Oktarini & Alvin. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna pada Portal Program Studi Sistem Informasi Bina Darma Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. Jurnal of Information System and Informatics, Vol.2, No.1 Maret 2020 e-ISSN : 2656-4882.